

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini merupakan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. – Proyek Jembatan Ogan, Palembang Sumatra Selatan periode 2019. Penulis memilih perusahaan tersebut dikarenakan memiliki kegiatan yang tinggi dan merupakan perusahaan BUMN yang terkemuka.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu hasil dari responden melalui kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada manajemen perusahaan.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Untuk mendapatkan sampel yang *representative* dalam penelitian ini, penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sample dengan menyeleksi kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Pegawai tetap maupun non tetap yang bekerja di merupakan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. – Proyek Jembatan Ogan, Palembang Sumatra Selatan periode 2019.
2. Memiliki jenjang pendidikan minimal SMA atau sederajat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan metode primer, metode primer merupakan metode dengan cara melakukan penyebaran kuesioner kepada perusahaan yang telah terseleksi untuk mendapatkan data dan informasi yang digunakan dalam penyelesaian dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diberikan kepada karyawan yang bekerja pada merupakan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. – Proyek Jembatan Ogan, Palembang Sumatra Selatan periode 2019.

#### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel independen yaitu gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi, terdapat satu variabel moderasi yaitu tingkat pendidikan, dan terdapat satu variabel dependen yaitu whistleblowing.

##### **1. Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel dependen yaitu *whistleblowing* merupakan niat seseorang karyawan maupun personal dalam melakukan pengungkapan tindakan yang menyimpang dari etika dan norma sehingga menimbulkan kerugian bagi organisasi, dalam pelaporannya *whistleblower* melaporkan *wistleblowing* kepada petinggi perusahaan maupun pihak yang berweanng dari eksternal perusahaan.

## 2. Variabel Independen

### a. Gaya Kepemimpinan

Penerapan sifat kepemimpinan yang dijalankan oleh pemimpin perusahaan cenderung mampu memberikan efek cukup baik kepada para karyawan, dengan pemimpin organisasi memiliki sifat visioner yang diterapkan dalam organisasi maka para karyawan memiliki sugesti yang di berikan dari pemimpin perusahaan atas sikap dan norma yang sesuai, hal ini karyawan akan lebih memiliki niat untuk melakukan pelaporan *whitsleblowing* atas tindakan – tindakan yang tidak etis maupun kecurangan yang menimbulkan kerugian bagi organisasi.

### b. Komitmen Organisasi

Dengan karyawan memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi dengan ditunjukkan dengan karyawan yang akan menjalankan kegiatan bekerja dengan sungguh – sungguh dan menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Hal ini dinilai akan memicu karyawan untuk memiliki niat lebih dalam pengungkapan pelaporan *whitsleblowing* atas tindakan – tindakan yang tidak etis maupun kecurangan yang menimbulkan kerugian bagi organisasi.

### 3. Variabel Moderasi

Tingkat pendidikan merupakan variable yang dimoderasi yang mampu memperlemah maupun memperkuat variable independen, tingkat pendidikan merupakan capaian suatu pendidikan yang telah dijalani oleh seseorang, seseorang dengan pendidikan yang tinggi cenderung memiliki etika dan norma perilaku yang baik, hal ini akan mendorong seseorang untuk memiliki niat dalam pengungkapan *whistleblowing*.

## **F. Uji Statistik Deskriptif**

Dalam uji statistik deskriptif adalah suatu penggambaran guna mendeskripsikan kumpulan data. Pada instrument tersebut meliputi nilai maksimum, minimum, rata – rata dan standar deviasi. Statistik ini merupakan proses dimana memodifikasi suatu bentuk yang dikumpulkan berupa data dari responden melalui pertanyaan yang ada pada kuesioner sehingga mudah untuk di interpretasikan atau diolah.

## **G. Uji Kualitas Instrumen**

### 1. Uji Validitas

Dalam uji validitas mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa valid suatu instrumen data berupa kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi yaitu dalam setiap pertanyaan yang diajukan mampu menjelaskan setiap variable yang nantinya akan diukur. Untuk mampu mengetahui seberapa valid setiap hasil pertanyaan maka mampu dikorelasikan skor butir

pertanyaan dengan menggunakan skor total. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas yang mampu diukur dengan signifikan *Kaiser-Meyer-Olkin*  $KMO > 0,5$ .

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas adalah cara untuk menguji maupun mengukur suatu instrumen apakah cukup dapat dipercaya untuk bisa diterapkan sebagai alat pengumpul yaitu kuesioner. Dalam uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dari jawaban yang di dapat dari responden atas pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Kuesioner mampu dinyatakan reliabel apabila dalam pertanyaan tersebut mampu dijawab secara konsisten dari waktu ke waktu oleh responden. Cara untuk menguji uji reliabilitas dapat dilihat dengan menggunakan *Cronobach Alpha*. Jawaban responden dinyatakan reliabel apabila *Cronobach Alpha* memiliki signifikansi minimum  $> 0,50$  yang hal ini menunjukkan reliabilitas memiliki sifat moderat.

## H. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik terdapat tiga alat penguji yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga uji asumsi klasik tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Dalam uji normalitas mengandung suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji sebuah residual data berdistribusi normal atau tidak. Di dalam pengujian normalitas mampu terlihat signifikansi

pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Dengan signifikansi minimum  $\text{sig} > 0,05$  maka data tersebut dinyatakan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variable dengan model yang di regresi. Dalam pengujian ini dilakukan dengan cara melihat table *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Suatu data dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF  $> 10$  atau nilai *Tolerance*  $< 0,1$ . Apabila dari hasil hubungan antar variabel mendapatkan hasil tidak sesuai dengan ketentuan maka variabel independen tersebut mengandung multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas ialah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui dalam suatu data apakah terdapat penyimpangan maupun tidak. Dalam uji heteroskedasitas dijalankan untuk menguji model regresi yang digunakan tidak memiliki kesamaan variance. Suatu data yang terkumpul dinyatakan bebas dari heteroskedasitas apabila memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel tersebut terbebas dari heteroskedasitas.

## I. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

a. Analisis Regresi

Dalam penulisan penelitian ini peneliti menggunakan metode regresi linier berganda dan analisis jalur (*path analysis*). Dalam analisis

jalur (*path analysis*) digunakan dengan tujuan untuk menguji secara tidak langsung terhadap variabel independen ke variabel dependen melalui variabel moderating. Untuk dapat mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap whistleblowing melalui tingkat pendidikan dan komitmen organisasi terhadap whistleblowing melalui tingkat pendidikan dapat menggunakan analisis regresi sebagai berikut :

$$\mathbf{WB} = \alpha + \beta_1 \mathbf{GK} + \beta_2 \mathbf{KO} + \beta_3 \mathbf{GK TP} + \beta_4 \mathbf{KO TP} + e_t$$

.....

Keterangan :

$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	: Koefisien Regresi
WB	: Whitsleblowing
GK	: Gaya Kepemimpinan
KO	: Komitmen Organisasi
TP	: Tingkat Pendidikan
$e_t$	: Residual Error

Apabila variabel Tingkat Pendidikan mampu menjadi alat untuk memperkuat maupun memperlemah terhadap pengaruh whistleblowing dapat dinyatakan sebagai variabel moderating. Uji variabel moderating juga dapat digunakan menggunakan Uji Sobel untuk menguji langsung X ke Y melewati M.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji pengaruh seberapa besar variabel independen (Gaya kepemimpinan, komitmen organisasi) mampu menjelaskan variabel dependen (Whitsleblowing). Dalam persamaan regresi ini  $R^2$  rentan akan penambahan variabel

independt dimana semakin banyak variabel independen yang diuji maka  $R^2$  akan menghasilkan hasil yang besar.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau biasa di sebut uji nilai F yaitu suatu bentuk dari analisis regresi linier berganda yang memiliki tujuan untuk mengetahui secara simultan atas variabel independen secara bersama – sama dapat saling berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dinyatakan secara simultan mempengaruhi variabel dependen apabila memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

d. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau biasa di sebut uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen ke variabel dependen secara parsial. Untuk dapat dikatakan memiliki pengaruh parsial apabila nilai signifikan  $> 0,05$  yang mampu dilihat pada table bagian *Unstandarized Coefficient B*. adapula kriteria yang diperlukan untuk melihat nilai signifikansi yaitu :

1. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dan searah dengan hipotesis maka hipotesis terdukung, dengan ini variabel independen mampu memeberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  dan tidak searah dengan hipotesis berarti tidak terdukung, dengan ini variabel independen tidak mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.